

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia adalah perkembangan penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umum yang tidak seimbang, distribusi pendapatan yang tidak merata dan kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan dan Suparkomo,1992) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam waktu panjang (Sukirno,2000). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan distribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penyediaan lapangan kerja yang luas sehingga dapat menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat yang ada disuatu negara ataupun daerah. Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional, banyak usaha usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan dan jasa mengalami stragnasi bahkan sampai berhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. (Gonibala, 2019)

UMKM di Indonesia sudah menjadi bagian penting untuk sistem perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini karena UMKM itu sendiri merupakan suatu unit-unit usaha yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan yang dapat membawa tenaga kerja lebih banyak. UMKM sudah menjadi salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi Negara.

Hal itu sudah selayaknya UMKM ini di lindungi dengan UU dan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan oprasional dan pengembangannya. Beberapa peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar dari sebuah hukum di Indonesia Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2) , Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha miikro kecil dan menengah perlu diperdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin berkembang, seimbang dan berkeadilan.

Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian, namun para pelaku usaha tidak selalu berjalan dengan mulus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha diantaranya keterbatasan sistem pemasaran melalui digital marketing, keterbatasan modal usaha, serta keterbatasan pengembangan Inovasi terhadap pelaku usaha di kecamatan Kersana.

Perkembangan UMKM di Kecamatan kersana yang terdiri dari 13 desa, dengan berbagai jenis bisnis yang dimiliki antara lain seperti bisnis kuliner, bisnis fashion, bisnis otomotif dan masih banyak lagi. Berdasarkan data yang terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes, Usaha Mikro yang terdata sebanyak 86 para pelaku usaha mikro kecil. Untuk lebih jelasnya perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan kersana yang dapat dilihat data dari tahun 2020-2021 perdesa pada Kecamatan Kersana sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Data Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kersana**

No	Desa	Jenis usaha mikro	Jenis usaha kecil
1.	Ciampel	5	
2.	Cigedog	12	
3.	Cikandang	7	2
4.	Jagapura	3	1
5.	Kemukten	5	1
6.	Kersana	14	1
7.	Kradenan	6	
8.	Kramat sampan	8	
9.	Kubangpari	5	
10.	Limangan	8	
11.	Pende	3	1
12.	Sindang jaya	1	
13.	Sutamaja	1	1
Total		85	

*Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes tahun 2020/2021*

Pemberdayaan UMKM di era digital dan tingginya persaingan ketat membuat para pelaku UMKM harus dapat menghadapi daya saing tantangan global yang ada. Kurangnya kemampuan masyarakat dan minimnya ketrampilan pengoperasian dalam mengorganisir dan terbatasnya sistem pemasaran merupakan hal yang selalu dihadapi UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnisnya agar tetap berkembang. seperti meningkatkan inovasi terhadap produk dan jasa, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia dan juga perluasan area pemasaran produk.

Dalam kegiatan usaha terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, Faktor- faktor tersebut antara lain : kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, teknologi , inovasi serta faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya maupun bersamaan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha.

Perkembangan dan penggunaan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dan telah mempengaruhi semua aspek kegiatan manusia. Perkembangan digitalisasi telah menciptakan terobosan baru dibidang ekonomi yaitu dalam interaksi bisnis ke bisnis, bisnis ke pelanggan, ataupun pelanggan ke pelanggan, juga melalui pemasaran. Pemasaran berbasis digital menawarkan keuntungan UMKM dengan jangka pendek dan jangka panjang. Perkembangan digitalisasi juga tidak hanya membuka pasar baru bagi produk/jasa yang ditawarkan, juga dapat mempermudah para pelaku UMKM melakukan bisnisnya. Di era ini banyak UMKM yang mengikuti perkembangan teknologi demi meningkatkan promosi dan pemasaran melalui digital.

Digital marketing untuk sekarang ini sudah menjadi bagian dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang awalnya tidak berhubungan dengan digital marketing sekarang sudah mulai tertarik dengan digital marketing. Digital marketing adalah salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati banyak masyarakat. Dengan adanya digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu dan bisa mengglobal.

Modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan ataupun omset untuk pelaku UMKM. Dalam setiap kegiatan produksi pasti memerlukan modal. Modal merupakan faktor pendukung utama dalam menjalankan sebuah usaha. Pengaruh modal dalam sebuah bisnis, keberadaannya menjadi sebuah pondasi awal ketika ingin membangun sebuah bisnis. Modal disini tidak hanya tentang materi namun tekad, pengalaman, pengetahuan serta keberanian juga merupakan modal untuk membangun sebuah usaha. Pedagang di Kecamatan Kersana keterbatasan modal yaitu yang disediakan. Adanya kesulitan melakukan peminjaman modal lewat lembaga keuangan lewat lembaga keuangan bank maupun non-bank karena kurang adanya kepercayaan penuh dari lembaga peminjaman. Selain itu karena tingginya agunan yang ditetapkan sebagai jaminan atas pinjaman.

Menurut Hidayat (2010), modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian di investasikan. Maka dari itu dengan meningkatkan jumlah modal maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambahkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Selain faktor digital marketing dan modal, terdapat juga faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan untuk para pelaku UMKM yaitu inovasi. Inovasi dapat diungkapkan sebagai satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Inovasi sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari inovasi lain. Nurdin (2016). Inovasi merupakan upaya dari sebuah perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, memasarkan produk serta memodifikasi atau penemuan ide-ide yang baru untuk perbaikan secara terus menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Ahmed and Shepherd (2012). Dengan kata lain inovasi merupakan sebuah proses untuk mewujudkan ide-ide baru yang berbeda dengan konsep yang dulu agar lebih inovatif dan menarik. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana caranya menginovasikan produk pada pelaku usaha mikro kecil di kecamatan Kersana. Ketika pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk menginovasikan produknya maka pesaing akan lebih maju usahanya.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis maka terdapat beberapa rumusan pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah digital marketing berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana?
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana?
4. Apakah Digital Marketing, Modal, dan Inovasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana ?

## C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas, dan untuk memfokuskan penelitian, maka penulis membuat batasan-batasan masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit yaitu :

1. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya dilakukan di Kecamatan Kersana kabupaten Brebes
2. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana
3. Metode yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh digital marketing terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana.
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana.
4. Untuk mengetahui pengaruh digital marketing, modal dan inovasi terhadap peningkatan pelaku usaha mikro kecil di Kecamatan Kersana.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, juga dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan memberikan sumber teori-teori yang ada tentang faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada pelaku usaha mikro kecil.
  - b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang yang tertarik pada bidang yang terkait dengan penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Untuk akademisi  
sebagai kontribusi ideologis Universitas sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro kecil.
  - b. Untuk peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para pembaca. Juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi

penulis agar mampu membandingkan pengetahuan yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

